

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Bahasa merupakan alat untuk berfikir dan belajar. Dengan bahasa kita dapat mengekspresikan sikap dan perasaan kita. Kita dapat menyampaikan segala hal yang berkecamuk dalam pikiran dan perasaan kita, tidak hanya dengan ekspresi dan gerak-gerik tubuh tapi juga dengan bahasa.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu diajarkan kepada siswa di Sekolah Dasar. Dengan belajar Bahasa Indonesia siswa diharapkan mampu menguasai, memahami, dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Dari berbagai keterampilan berbahasa, salah satu keterampilan yang sangat penting perannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya adalah kemampuan menulis. Dengan menguasai kemampuan menulis, peserta didik akan mampu mengekspresikan fikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks situasi yang dialaminya.

Salah satu aspek penting dari menulis adalah menulis puisi. Menulis puisi sebagai bagian dari kegiatan menulis kreatif merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya dengan menggunakan bahasa yang indah. Demikian, kegiatan menulis puisi memerlukan beberapa kemampuan, misalnya kemampuan memunculkan gagasan, kemampuan mengembangkan gagasan, kemampuan menggunakan pilihan kata secara cermat, serta mengorganisasikannya sehingga menghasilkan puisi yang bermakna.

Akan tetapi dalam kenyataannya kemampuan menulis puisi siswa masih rendah. Hasil ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 050727 Kec. Tanjung Pura yang menyatakan bahwa, kemampuan siswa dalam menulis puisi masih kurang memuaskan. Menurutnya, dalam menulis puisi masih ditemukan (1) kandungan puisi yang tertuang didalam bait demi bait kurang sesuai dengan tema, dan (2) siswa banyak menggunakan kata mubazir, sehingga puisi kurang bermakna. (3) banyak siswa yang tidak menggunakan diksi dalam menulis puisi. (4) tidak terdapat pengimajian dalam puisi siswa yang berakibat puisi siswa kurang menggambarkan keadaan. (5) pemberian rima yang kurang sesuai (7) kemampuan menulis puisi siswa tidak memenuhi standar KKM yang telah di tentukan sekolah (>70 tuntas). Dimana 30 orang siswa di ketahui bahwa siswa dalam menulis puisinya 30% atau 9 mendapat nilai tuntas sedangkan sebanyak 70% atau 21 belum tuntas.

Ini diduga terjadi karena beberapa faktor seperti kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang kurang efektif, guru hanya menggunakan metode konvensional. Terkait dengan hal itu Budi Prasetyo dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Strategi Pikir Plus” menjelaskan rendahnya kemampuan belajar siswa dalam menulis puisi tersebut disebabkan kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru. Pembelajaran yang diciptakan guru di dalam kelas hanya sebatas memberikan informasi pengetahuan tentang sastra sehingga kemampuan mengapresiasi kemampuan menciptakan kurang mendapat perhatian.

Yang terjadi adalah hanya proses transfer pengetahuan tentang sastra dari guru kepada siswa saja. Siswa kurang mendapat kesempatan untuk melakukan

konstruksi pengetahuan dan melakukan pengembangan pengetahuan itu menjadi produk baru. Apalagi, didalam sumber belajar hanya ada satu sumber belajar yang dari tahun ketahun dianggap sakti mandraguna yaitu buku pelajaran. Sehingga proses pembelajaran yang terjadi hanya berpusat pada siswa atau student center.

Kurangnya media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa dalam mempelajari materi puisi juga menjadi sebuah masalah. Di perkuat juvrizal dalam jurnalnya yang berjudul“ Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi” menjelaskan salah satu permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi adalah tidak menariknya media pembelajaran yang menyebabkan ketidaktercapaian tujuan pembelajaran.

Kurangnya penggunaan media, memberikan pengaruh terhadap rasa ingin tahu siswa. Siswa menjadi tidak tertarik dalam mempelajari menulis puisi sebagai kegiatan belajar yang menyenangkan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi yaitu dengan menggunakan media gambar. Penggunaan media gambar yang didesain sedemikian rupamemiliki hubungan yang erat dengan kemampuan siswa dalam memahami puisi. Selain itu, penggunaan media gambar juga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi secara tepat.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Di Kelas V SDN 050727 TanjungPura T.A 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi
2. Metode pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah dankurang melibatkan siswadalam proses pembelajaran
3. Pemanfaatan media gambar masih jarang digunakan pada pelajaran menulis puisi.

1.3 PembatasanMasalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Gambar Di Kelas V SDN 050727 TanjungPura T.A 2015/2016”

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah “Apakah dengan penggunaan Media Gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 050727 TanjungPura T.A 2015/2016”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah“ untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Media Gambar di kelas V SDN 050727 TanjungPura T.A 2015/2016”.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak diantaranya :

1. Guru, salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru menggunakan media khususnya dalam pelajaran puisi.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang relevan pada masa-masa yang akan datang.